

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) merupakan salah satu wilayah yang memiliki keunggulan dalam posisi geografis karena sangat strategis di jalur perdagangan lintas batas. Secara geografis, provinsi ini terletak di jalur strategis Selat Malaka yang merupakan salah satu rute pelayaran tersibuk di dunia, dengan jalur pelayaran yang dilalui sekitar 25% perdagangan global sehingga mampu menjadikan Kepri sebagai pusat aktivitas ekonomi maritim dan logistik kawasan (Yudha & Mahendra Wiswayana, 2025). Kepri memiliki keunggulan hasil laut didukung dengan besar wilayah 96% lautan dan 4% daratan (Diskominfo Kepri, 2025). Keunggulan dari posisi geografis mampu memberi peluang bagi pelaku usaha lokal yang mengelola hasil laut sebagai mata pencarian utama untuk menjangkau pasar ekspor karena memiliki kemudahan akses dalam menjangkau pasar ekspor dengan lebih efisien.

Kedekatan geografis antara Kepri dan Singapura memberikan keuntungan strategis dalam membangun hubungan ekonomi lintas batas yang berkelanjutan. Stabilitas politik dan kerja sama antar negara menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja ekonomi lokal. Batam, Bintan serta Karimun merupakan bagian dari *Special Economic Zone* (SEZ) yang berfungsi sebagai simpul industri dan ekspor yang berorientasi ke pasar internasional, terutama kepada negara yang memiliki

kedekatan geografis seperti Singapura (Hutchinson & Negara, 2021). Karena Kepri memiliki hasil laut yang melimpah serta memiliki kedekatan geografis dengan singapura, hal ini membuat sistem yang saling menguntungkan antar kedua negara.

Singapura memiliki tingkat konsumsi hasil laut yang tinggi yang mencapai 46,6 kg per tahun (Suhana, 2025). Pertumbuhan ekonomi global saat ini dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan internasional yang semakin terbuka. Indonesia memiliki posisi geografis yang strategis di jalur perdagangan dunia, sehingga menjadikan indonesia memiliki peluang yang besar untuk memperkuat kemandirian ekonomi melalui ekspor khususnya pada sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM). Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 14 Tahun 2019, Industri Menengah adalah Industri yang mempekerjakan paling sedikit 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling banyak RP. 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) (Kementrian Perindustrian RI, 2019).

IKM memiliki karakteristik yang lebih terstruktur dibandingkan dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada umumnya, dengan memiliki lingkungan kerja yang lebih tertib, peralatan yang relatif lebih maju, pembagian kerja yang lebih sistematis serta IKM digambarkan sebagai sektor yang tahan banting, mampu bertahan bahkan tumbuh disaat krisis sehingga mampu menjadi tulang punggung perekonomian nasional (Bakhri, 2020). Sektor ini mampu menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja yang

menjadi sumber utama ketahanan ekonomi domestik (Kemenko Perekonomian RI, 2025).

Meskipun memiliki peran yang besar di dalam negeri namun, hanya sedikit IKM yang berhasil menembus pasar ekspor. Hambatan yang dihadapi seperti keterbatasan kapasitas produksi, kurangnya pemahaman maupun pengertian terkait regulasi perdagangan lintas batas, akses pembiayaan yang terbatas serta lemahnya strategi pemasaran internasional. Pada kondisi tersebut mempertegas pentingnya pengembangan strategi yang menuntut IKM untuk tidak hanya fokus pada produksi saja akan tetapi pada strategi ekspor yang mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap standar dan regulasi pasar global.

Nilai ekspor Kepri pada Januari hingga Juni 2025 mencapai US\$12,32 juta meningkat 26,64% dibanding periode yang sama tahun 2024 (BPS, 2025). Pertumbuhan ekspor yang signifikan ini menegaskan bahwa wilayah ini tidak hanya memiliki posisi strategis secara geografis tetapi juga menunjukkan peningkatan kinerja perdagangan internasional yang nyata. Kepri juga mengalami peningkatan ekspor pada komoditas makanan olahan sebesar 24,9% pada Januari hingga Oktober 2023 dan 2024 (BPS, 2024). Peningkatan ini memberikan peluang yang luas bagi sektor IKM Kepri untuk memperluas jaringan ekspor termasuk produk berbasis sumber daya lokal seperti olahan hasil laut.

Potensi ekspor yang dimiliki oleh Kepri dengan keunggulan posisi geografis yang memiliki batasan dengan negara-negara ASEAN, khususnya Singapura hal ini

mampu untuk dioptimalkan dalam mengembangkan pelaku usaha untuk memasuki pasar global termasuk melalui perluasan kerjasama terkait kemudahan transaksi lintas batas (Putri et al., 2024). Keberadaan pasar kuliner di Singapura menjadi peluang yang sangat menguntungkan bagi IKM Kepri. Untuk memanfaatkan peluang tersebut secara optimal, perlu adanya strategi perdagangan lintas batas yang mencakup aspek pemasaran produk, kemampuan pelaku IKM untuk terus beradaptasi terhadap ketentuan yang berlaku seperti ketentuan bea cukai, sertifikasi mutu, sistem logistik lintas batas serta pembangunan jejaring kemitraan internasional. Keberhasilan ekspor IKM di wilayah perbatasan sangat bergantung pada sinergi antara pelaku usaha, pemerintah serta lembaga pendukung.

Koordinasi yang kuat penting adanya agar potensi geografis Kepri mampu dioptimalkan agar menghasilkan daya saing ekonomi yang berkelanjutan. Didukung dengan kreativitas dari masyarakat Kepri dalam mengolah hasil laut yang diperoleh kemudian diolah menjadi berbagai macam produk bernilai tambah, seperti kerupuk berbahan dasar ikan, udang, cumi dan gonggong sehingga mampu menjadi daya tarik yang tinggi dalam nilai ekspor daerah. Salah satu IKM Kepri yang mengelola produk olahan hasil laut berupa kerupuk dan berhasil memasuki pasar internasional adalah CV. Kyria Rezeki, sebuah perusahaan pengolahan hasil laut berbasis krupuk yang berlokasi di Tanjungpinang. Keberhasilan ekspor CV. Kyria Rezeki didukung dengan program pembinaan ekspor yang difasilitasi oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Riau dengan pihak terkait lainnya (Ogen, 2025).

Berdasarkan kesenjangan yang dimiliki antara potensi yang dimiliki oleh Kepri dengan realisasi ekspor yang ada di Kepri. Dengan memiliki letak geografis yang strategis serta kelimpahan hasil lautnya menunjukkan Kepri memiliki potensi ekonomi yang besar bagi pelaku usaha olahan hasil laut untuk mengeksportkan produknya ke negara tetangga, terutama Singapura. Meskipun data menunjukkan peningkatan ekspor namun kenyataannya masih sedikit IKM yang mampu menembus pasar ekspor secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah daerah melalui diplomasi komersial dalam mendorong IKM memasuki pasar internasional. CV. Kyria Rezeki menjadi salah satu IKM olahan hasil laut yang berhasil menembus pasar ekspor ke Singapura. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis diplomasi komersial yang dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dalam berperan mendorong ekspor IKM produk olahan hasil laut ke Singapura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ada di atas, rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah “Bagaimana diplomasi komersial yang dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dalam upaya pengembangan ekspor produk olahan hasil laut Industri Kecil dan Menengah (IKM) ke Singapura?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah diberikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diplomasi komersial yang dijalankan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Penelitian ini mengkaji lebih dalam terkait peran Dinas

Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Riau dalam memfasilitasi, membina serta memperluas akses pasar IKM dengan memanfaatkan keunggulan posisi geografis Kepri sebagai wilayah yang strategis. Sehingga mampu mengacu peningkatan pendapatan daerah maupun negara melalui pengembangan ekspor yang berkelanjutan. Serta mengidentifikasi hambatan yang menjadi pengaruh IKM Kepulauan Riau sehingga masih sedikit IKM yang mampu menembus dan memperluas pasarnya ke Singapura.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan baru bagi para pembaca sekaligus kepada seluruh pihak yang terlibat. Penelitian ini memiliki 2 manfaat melalui teoritis maupun praktis, yaitu;

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini mampu menambah wawasan baru bagi para pembaca terkait literatur diplomasi komersial melalui analisis kasus ekspor produk olahan seafood sehingga mampu menjadi referensi bagi studi serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa target, yaitu :

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan potensi analisis dalam mengkaji fenomena perdagangan

internasional, menambah relasi kepada aktor terkait serta memahami permasalahan ekspor daerah.

b. Bagi pemerintah dan instansi terkait.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan rekomendasi kebijakan untuk pemerintah daerah Kepulauan Riau seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan dukungan pada IKM seperti standar keamanan produk, sertifikasi produk serta pemahaman terhadap protokol perdagangan lintas batas agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berkelanjutan.

c. Bagi masyarakat sekitar

Penelitian ini dapat menjadi wawasan masyarakat terkait pentingnya mengembangkan potensi usaha lokal agar mampu berkontribusi di pasar Internasional.

